

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Senam Hamil adalah suatu metode penting untuk memperbaiki juga mempertahankan keseimbangan fisik ibu hamil dan juga merupakan terapi latihan yang diberikan kepada ibu hamil trimester III untuk mencapai persalinan yang cepat, mudah dan aman (Harahap, 2018).

Secara umum, pengetahuan memiliki kemampuan memprediksi sesuatu sebagai hasil dari mengenali suatu pola. Pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang dipelajari, tetapi konstruksi kognitif tentang objek, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah tersedia dan orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan itu seperti pembentukan terus-menerus dari seseorang yang mengalami reorganisasi karena adanya wawasan atau pemahaman baru (Budiman & Agus, 2013).

Ada beberapa syarat yang perlu ibu hamil perhatikan sebelum mengikuti senam hamil, diantaranya yaitu: 1) Ibu telah melakukan pemeriksaan kesehatan dan kehamilan pada dokter atau bidan; 2) Latihan senam hamil dilakukan setelah usia kehamilan mencapai 22 minggu; 3) Latihan ini dilakukan secara disiplin dan teratur, dalam batas kemampuan fisik; 4) Latihan sebaiknya dilakukan dibawah pimpinan instruktur senam hamil baik di rumah sakit maupun di klinik bersalin (Astriana, 2020).

Senam hamil penting dilakukan karena selain tujuan persiapan fisik, senam hamil juga memiliki tujuan mempersiapkan mental ibu hamil, untuk tercapainya ketenangan rohani dan membentuk rasa percaya diri dalam menghadapi senam hamil. Senam hamil pun dapat memberikan efek yang positif terhadap pembukaan serviks dan juga aktifitas uterus yang terkoordinasi ketika persalinan berlangsung, hal ini membuat proses persalinan menjadi lebih singkat dan cepat dibandingkan dengan yang tidak melakukan senam hamil. Manfaat lainnya diungkapkan bahwa ibu yang melakukan senam hamil sekitar 3 sampai 5 jam tiap minggunya memiliki

peluang lebih kecil untuk melahirkan (dini) prematur dibandingkan yang tidak melakukan senam hamil (Astria, 2020).

Senam hamil bukan merupakan sesuatu yang baru di Indonesia, akan tetapi banyak ibu hamil yang kurang mengetahui atau bahkan tidak mengetahui tentang senam hamil dan manfaat yang didapatkan apabila ibu rutin melaksanakan senam hamil, seharusnya jika ibu mengetahuinya akan ada banyak manfaat yang diperoleh untuk kehamilan, kondisi janin dan persiapan persalinan.

Ketidakpatuhan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil adalah salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil yang akan memiliki dampak global bagi kesehatan ibu hamil. Ibu hamil diharapkan mempunyai kualitas kesehatan yang baik dengan mengikuti kelas ibu hamil, hal tersebut akan terwujud apabila ibu patuh dalam mengikuti kelas ibu hamil. Dengan ibu hamil yang memiliki kualitas kesehatan yang baik akan mempermudah penurunan angka kematian ibu. Dalam proses persalinan ada 3 faktor penyebab persalinan lama/memanjang yaitu: tenaga, jalan lahir dan janin. Salah satu cara mengendalikan masalah tenaga yaitu dengan mengikuti senam hamil (Mardha & Panjaitan, 2020).

Kelas senam hamil adalah salah satu upaya yang diselenggarakan oleh pemerintah di puskesmas guna menurunkan AKI dengan meningkatkan pemahaman mengenai kehamilan pada ibu hamil (22-37 minggu) yang diselenggarakan 3-4 kali dalam sebulan. Tujuan adanya kelas ibu hamil adalah meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami apa itu kehamilan, keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, dan persalinan (Carolus, 2020)

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator kritis status kesehatan para perempuan, kematian seorang ibu dalam suatu keluarga mempunyai dampak yang hebat, tak hanya kehilangan suatu kehidupan namun juga efeknya terhadap kesehatan dan usia hidup anggota keluarga yang ditinggalkan. (Astria, 2020).

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN adalah sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Data Survey Demografi dan

Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012, dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2021 total angka kematian ibu di sulsel sebanyak 195 kasus. Pada Kota Makassar tercatat sebesar 37 angka kematian ibu (Profil Kesehatan Sulawesi Selatan, 2019)

Berdasarkan Studi Pendahuluan di Puskesmas Dahlia bulan Februari tahun 2023 dengan pengambilan data sekunder yang diambil dari buku pencatatan ibu hamil pada tahun 2022 dengan total ibu hamil sebanyak 370 orang dari semua trimester, sedangkan pada bulan Januari-Februari 2023 terdapat 45 ibu hamil (75%) TM II dan TM III sedangkan untuk TM I terdapat 20 ibu hamil (25%), dari data di puskesmas dahlia ibu bersalin dengan status kala 1 memanjang sebanyak 15 ibu hamil dari bulan januari-Mei dengan ibu hamil anak pertama maupun ibu hamil dengan persalinan berikutnya dan ibu bersalin yang mengalami kala 1 memanjang merupakan ibu yang tidak pernah mengikuti kelas senam hamil. Pelaksanaan kelas senam hamil dilakukan setiap bulan 1 kali diadakan kelas senam hamil dengan ibu yang mengikuti kelas senam hamil hanya 5 hingga 10 orang ibu hamil untuk trimester 2 dan 3. Dari hasil wawancara ibu hamil mengatakan bahwa telah mengetahui adanya kelas senam hamil yang diadakan di puskesmas tersebut tetapi ibu hamil tidak mengetahui tentang senam hamil sehingga ibu hamil tidak mengikuti kelas senam hamil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Senam Hamil Terhadap Pelaksanaan Senam Hamil Di Puskesmas Dahlia Kota Makassar Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah : “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Senam Hamil Terhadap Pelaksanaan Senam Hamil Di Puskesmas Dahlia Kota Makassar?”

C. Tujuan Penyusunan Skripsi

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang senam hamil terhadap pelaksanaan senam hamil di puskesmas dahlia kota Makassar.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil di puskesmas dahlia kota Makassar.
- b. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan senam hamil di puskesmas dahlia kota makassar
- c. Untuk menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang senam hamil terhadap pelaksanaan senam hamil di puskesmas dahlia kota Makassar.

D. Manfaat Penyusunan Skripsi

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil terhadap pelaksanaan senam hamil di puskesmas dahlia kota Makassar, sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbaikan maupun peningkatan pengetahuan pada ibu hamil.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu hamil

Sebagai bahan informasi dan wawasan tentang pentingnya senam hamil, sehingga ibu dapat menerapkan.

b. Bagi instansi

Sebagai bahan masukan bagi puskesmas dahlia mengenai pengetahuan ibu tentang senam hamil terhadap senam hamil melalui kegiatan kelas ibu hamil.

c. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pengetahuan ibu terhadap senam hamil

E. Keaslian Penelian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
(Astriana, 2020)	2020	<p>Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019, tentang pengetahuan tentang senam hamil terhadap pelaksanaan senam hamil dapat ditarik kesimpulan bahwa Ada hubungan antara pengetahuan tentang senam hamil terhadap pelaksanaan senam hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019. Hal tersebut dibuktikan pada nilai uji statistik dengan nilai p value 0,028.</p>	<p>Tempat dan waktu serta Desain penelitian <i>Observasional</i> dan <i>Analitik</i></p>
(Mataram et al., 2017)		<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang senam hamil sebagian besar berpengetahuan baik yaitu (64,5%), responden pada kelompok umur 20-35 tahun mempunyai tingkat</p>	<p>Variabel, tempat dan waktu serta Desain penelitian <i>Observasional</i> dan <i>Analitik</i></p>

		<p>pengetahuan baik (62,5%), responden pada kelompok pendidikan SMA berpengetahuan baik (90,9%), responden pada kelompok tidak bekerja berpengetahuan baik (65,4%), responden pada kelompok multipara (2-4 kali) berpengetahuan baik (61,9%). Keikutsertaan ibu hamil trimester III dalam kegiatan senam hamil sebagian besar rutin yaitu (58,1%)</p>	
(Herawati, 2018)	2018	<p>Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil yang berpengetahuan baik adalah 1 responden (2,2%), berpengetahuan cukup adalah 30 responden (65,2%), dan yang berpengetahuan kurang adalah 15 responden (32,6%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang senam hamil adalah cukup 30 responden (65,2%)</p>	<p>Tempat dan waktu serta Desain penelitian <i>Observasional Analitik</i></p>